



PROGRAM BALAI BAHASA DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT DI KOTA MEDAN

Muthia Syafitri Ulfi¹, Franindya Purwaningtyas²

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2}*

Korespondensi: muthia0901213067@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Program Balai Bahasa Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Taman Baca Masyarakat di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program literasi yang dilakukan oleh Balai Bahasa sebagai dukungan kepada TBM untuk meningkatkan literasi serta mendeskripsikan implementasi program yang didukung oleh Balai Bahasa pada TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia. Subjek penelitian ini meliputi Balai Bahasa Pemprov Sumatera Utara, TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yaitu kepala balai bahasa, kepala kepakaran literasi, pengelola TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia dengan kriteria yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam perencanaan atau pelaksanaan program. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu, membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki peran dan pengalaman berbeda dalam program literasi seperti wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balai Bahasa memberikan dukungan berupa buku, pelatihan, pembinaan, dan bantuan dana. Dukungan ini membantu menjalin kerja sama yang baik antara TBM dan masyarakat, meningkatkan minat baca, serta mendorong masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, dukungan ini juga memperkuat kemampuan komunitas dalam menyelenggarakan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan mereka.

Kata Kunci: Balai Bahasa, Taman Baca Masyarakat, Literasi Informasi.

THE ROLE OF THE LANGUAGE CENTER PROGRAMS IN ENHANCING INFORMATION LITERACY THROUGH COMMUNITY READING GARDENS IN MEDAN CITY

ABSTRACT

This study is titled Language Center Programs in Improving Information Literacy Through Community Reading Center in Medan City. This study aims to determine the literacy programs implemented by the Language Center as support for TBM in improving literacy, as well as to describe the implementation of programs supported by the Language Center at the Teras Literasi Mutiara Langit Biru Community Reading Park and the Samera Indonesia Community Reading Park. The subjects of this study include the North Sumatra Language Center, the Teras Literasi Mutiara Langit Biru Community Reading Park, and the Samera Indonesia Community Reading Park. There are four informants in this study, namely the head of the language center, the head of the literacy division, and the managers of the Teras Literasi Mutiara Langit Biru Community Reading Park and the Samera Indonesia Community Reading Park, who meet the criteria of having experience and direct involvement in the planning or implementation of the program. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation and interviews. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, source triangulation was used, which involved comparing information from various informants with different roles and experiences in literacy programs, such as interviews. The results of the study show that the Language Center provides support in the form of books, training, guidance, and financial assistance. This support helps strengthen good cooperation between TBM and the community, increases interest in reading, and encourages the community to actively participate in literacy activities. In addition, this support strengthens the community's ability to organize literacy programs tailored to the needs of their environment.

Keyword: Language Center, Community Reading Center, Information Literacy



Copyright©2019

Riwayat Artikel

1. Diterima : 24 Juli 2025
2. Disetujui : 14 Agustus 2025
3. Dipublikasikan : 22 Agustus 2025

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi sekarang telah menyebabkan perubahan dalam sejumlah aspek masyarakat, di antaranya dalam membaca. Teknologi yang tidak diarahkan secara produktif dapat memberikan dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi saat membaca, berkurangnya waktu untuk membaca buku secara mendalam, serta meningkatnya ketergantungan pada konten instan yang bersifat visual dan hiburan semata. Di era teknologi yang serba canggih saat ini, masyarakat perlu menjadi lebih cerdas. Kemajuan teknologi telah membuat buku tidak lagi menjadi sumber bacaan karena setiap orang dapat mengakses internet, tetapi minat anak-anak dalam membaca masih rendah karena mereka lebih suka menggunakan perangkat elektronik untuk bermain game dari pada membaca (Awaliah et al., 2024). Anak-anak mulai kehilangan keterampilan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan. Hal ini diperparah oleh penurunan kemampuan mereka untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Literasi informasi bertujuan untuk membantu individu dalam memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan, baik di bidang pribadi seperti pendidikan, kesehatan dan pekerjaan, serta dalam konteks sosial dan lingkungan social (Ningsih & Sayekti, 2023). Dengan memiliki keterampilan literasi informasi individu dapat mencari, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi secara akurat dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan kualitas kehidupan serta kemampuan beradaptasi dalam era digital yang penuh dengan arus informasi yang dinamis.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) mengumumkan bahwa peringkat Indonesia dalam survei PISA 2022 naik menjadi enam posisi. Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 80 negara dalam kategori membaca, atau urutan keenam dari bawah. Indonesia masih di bawah Thailand dan Singapura di Asia Tenggara. Negara-negara seperti Kosovo (yang merdeka pada tahun 2008), Filipina, Lebanon, dan Maroko berada di bawahnya, tetapi masih di bawah Makedonia Utara, dan Georgia (Suteja, 2024). Beberapa faktor dapat memengaruhi penurunan minat baca di Indonesia ini. Pertama, tidak ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak kecil. Kedua, akses yang tidak merata ke sekolah dan sarana pendidikan yang buruk. Terakhir, penerbit di daerah yang belum berkembang menyebabkan kurangnya produksi buku di Indonesia (Nurbaeti et al., 2024). Selain itu faktor penurunan literasi disebabkan karena siswa tidak memiliki keinginan untuk memahami konteks informasi yang mereka peroleh, penggunaan handphone dan televisi yang berlebihan, dan kurangnya minat membaca buku dan informasi digital (Helda et al., 2024).

Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 61,53 persen murid sekolah dasar, 59 persen murid sekolah menengah pertama, dan 49,26 persen murid sekolah menengah atas memiliki kompetensi literasi di atas standar minimum. Ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian murid Indonesia, terutama mereka yang berada di jenjang pendidikan menengah atas belum memiliki kemampuan literasi yang memadai untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, provinsi Sumatra Utara menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan literasi masyarakat. Menurut data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), Kota Medan memiliki tingkat literasi membaca sebesar 51,72 pada tahun 2022, sama dengan kondisi literasi di Provinsi Sumatera Utara. Namun, pada tahun 2023, tingkat literasi sedikit meningkat dan mencapai 56,10, menempati peringkat ke-17 dari 38 provinsi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah provinsi harus melakukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Balai Bahasa menjadi lembaga yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan literasi di tingkat lokal. Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan pemerintah, Balai Bahasa Pemrov Sumatera Utara memiliki tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan bahasa di wilayah tersebut, termasuk di lingkungan pendidikan. Balai Bahasa memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan dan pelestarian bahasa melalui berbagai program unggulan yang terbagi ke dalam tujuh kelompok layanan kepakaran profesional. Layanan tersebut mencakup penerjemahan, literasi, pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Penutur Asing (BIPA), Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), pengelolaan kamus dan istilah, pemodernan serta perlindungan bahasa dan sastra, hingga kajian bahasa dan hukum.

Pemerintah Provinsi, melalui Balai Bahasa telah melakukan berbagai program untuk mendorong siswa dan mahasiswa untuk lebih melek baca. Program-program ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah rendahnya kemampuan literasi siswa di Kota Medan, yang hingga saat ini masih merupakan masalah besar. Sebagai lembaga pemerintah, Balai Bahasa bertanggung jawab atas pembinaan, pengembangan, dan pelestarian bahasa dan sastra. Di sisi lain, Taman Baca Masyarakat menawarkan literasi kepada masyarakat umum, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya pendidikan. Sangat penting untuk memahami bagaimana kerjasama dapat meningkatkan literasi masyarakat dan memperkuat budaya baca. Dimana Balai Bahasa memiliki peran dalam pembinaan Bahasa dan sastra, penyediaan materi literasi, penelitian dan pengkajian Bahasa, dan pemberdayaan komunitas literasi. Tujuan TBM adalah untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan literasi

dasar yang memungkinkan mereka untuk bersaing dan bekerja sesuai dengan kemampuan mereka (Nurbaeti et al., 2024). Sama halnya dengan perpustakaan yang mampu menumbuhkan kemampuan literasi melalui kegiatan diskusi dan pengelolaan koleksi yang fleksibel sehingga mendorong interaksi antara pemustaka dan bahan bacaan (Salsabila & Mubarak Syam, 2023). Oleh karena itu, kerjasama antara Balai Bahasa dan Taman Baca Masyarakat sangat penting untuk meningkatkan literasi. Balai Bahasa dapat membantu TBM dengan menyediakan bahan bacaan. Maka dari itu pengadaan bahan bacaan penting dilakukan karena menjadi salah satu elemen dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat. Pengadaan bahan bacaan adalah proses kegiatan pengadaan bahan pustaka melalui pembelian, hibah, pembelian, tukar menukar, menerbitkan sendiri, dan titipan (Ardyawin, 2020). Selain pengadaan bahan bacaan, kegiatan seminar dan pelatihan literasi juga menjadi bagian strategis dalam membangun kapasitas literasi masyarakat. Seminar berfungsi sebagai ruang pertukaran gagasan, peningkatan pengetahuan, dan pemantik gerakan literasi di tingkat komunitas.

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara berperan aktif dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat melalui kolaborasi dengan berbagai Taman Baca Masyarakat (TBM) yaitu TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru di Jl. Kasmala No. 147 Simpang Selayang, Medan Tuntungan, Kota Medan. Balai Bahasa telah membantu Teras Literasi Mutiara Langit Biru dalam berbagai cara, terutama dalam upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap literasi. Bantuan yang diberikan berupa buku dwibahasa sebanyak 20 buku yang diterbitkan oleh Balai Bahasa untuk meningkatkan koleksi bacaan di TBM dan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber pengetahuan berkualitas tinggi, serta pelatihan untuk pengelola. Selain TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru, TBM Samera Indonesia yang berada di Jl. Besar Kutalimbaru, Tuntungan I, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui Balai Bahasa dalam bentuk uang tunai untuk menjalankan program literasi baca tulis

Penelitian ini dilakukan untuk menggali bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh Balai Bahasa dalam pelaksanaan program literasi informasi melalui Taman Baca Masyarakat (TBM), serta implementasi program tersebut di TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program literasi yang dilakukan oleh Balai Bahasa sebagai dukungan kepada TBM untuk meningkatkan literasi informasi serta mendeskripsikan implementasi program yang didukung oleh Balai Bahasa pada TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk kebijakan terkait dengan peningkatan literasi karena penelitian ini

berisikan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta menunjukkan keefektifitas program literasi.

B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Erlinda Rosita menunjukkan bahwa melalui program Bimbingan Teknis Penulisan Cerita Rakyat dan Bengkel Bahasa dan Sastra, Balai Bahasa Sumatera Selatan (BBSS) berhasil meningkatkan literasi guru dan siswa. Kegiatan ini berhasil memberikan hasil karya, seperti buku cerita rakyat, antologi puisi, dan cerpen yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis. Selain itu, program ini mendorong guru dan siswa untuk menyebarkan semangat literasi ke lingkungan sekitarnya (Rosita, 2019). Dasar teori penelitian ini berlandaskan pada konsep literasi yang telah berevolusi, dari sekadar keterampilan membaca dan menulis menjadi konsep multiliterasi. Multiliterasi meliputi kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, serta keterampilan dalam menggunakan berbagai jenis teks dan media.

Penelitian oleh sinaga mengungkapkan optimalisasi pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Azka Asahan menunjukkan bahwa manajemen TBM ini telah berjalan cukup efektif, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Berbagai kegiatan seperti pelatihan menulis, mendongeng, pelatihan keterampilan berbicara di depan publik, serta pendirian Komunitas Penulis Muda Asahan (Kompimas) terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat. Inisiatif TBM untuk membentuk penerbit Azka Gemilang menjadi salah satu langkah konkret dalam memberdayakan komunitas melalui kegiatan literasi. (Sinaga et al., 2023).

Penelitian oleh sunyianto menunjukkan TBM Al-Azahari Martubung memfasilitasi peningkatan budaya literasi anak melalui pelatihan dan kegiatan edukatif berbasis komunitas. Materi disampaikan menggunakan media digital dan metode interaktif seperti ceramah dan diskusi. Hasilnya, anak-anak mulai memahami dasar-dasar literasi dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. (Pasaribu & Zakiah, 2024)

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada aktivitas literasi di ranah pendidikan formal, studi ini menggarisbawahi peran signifikan Balai Bahasa sebagai fasilitator, pendamping, dan mitra strategis dalam memperkuat literasi berbasis komunitas. Kebaruan penelitian ini tampak dari kajian mendalam terhadap dua pola implementasi program literasi yang diterapkan pada dua TBM, yakni Teras Literasi Mutiara Langit Biru yang berfokus pada literasi keluarga dan pembiasaan membaca sejak dini, serta

TBM Samera Indonesia yang mengutamakan literasi fungsional, literasi produktif, dan pengembangan keterampilan hidup masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juni 2025 di dua lokasi, yaitu TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru yang berlokasi di Jalan Kasmala No. 147, Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, serta TBM Samera Indonesia yang terletak di Jalan Besar Kutalimbaru, Kelurahan Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dimana menjelaskan fenomena yang ada dilapangan terkait dengan implementasi program balai Bahasa dalam mendukung program literasi yang dilakukan oleh TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam lingkungan tertentu di dunia nyata dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami fenomena (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang dipilih secara purposive, yaitu individu yang dinilai paling mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan literasi yang dimana informan itu adalah memiliki karakter sebagai pelaksana atau pengelola program literasi. salah satu informan yaitu Bapak Hidayat Widiyanto selaku Kepala Balai Bahasa, Bapak Hartono selaku kepala kepakaran Literasi, dan pengelola TBM. Pemilihan informan ini didasarkan pada peran aktif mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program literasi informasi yang dijalankan bersama Balai Bahasa. Salah satu kutipan hasil wawancara dengan Bapak Hartono menyatakan bahwa, “Dukungan kami tidak hanya berupa buku, tetapi juga pelatihan, pembinaan, dan bantuan dana agar komunitas TBM bisa tumbuh dan menjangkau lebih banyak masyarakat.”

Observasi dilakukan untuk melihat lokasi TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia serta program yang mereka lakukan. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil observasi dan wawancara. Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis agar memudahkan proses analisis. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaitkan temuan lapangan dengan teori yang relevan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data dimulai saat masalah dirumuskan dan dijelaskan sebelum dilaksanakan di lapangan dan berlanjut sampai penulisan

hasil penelitian. (Sofwatillah et al., 2024). Dalam menguji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara dengan kepala kepakaran literasi dan pengelola TBM Samera Indonesia serta TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan observasi tepatnya di TBM Samera Indonesia serta TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru. Triangulasi mempercepat pengujian data yang sudah ada untuk memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan dan program yang berbasis bukti (Susanto et al., 2023).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Balai Bahasa Pemrov Sumatera Utara dalam program literasi informasi melalui TBM

1. Bantuan Pengadaan Buku

Balai Bahasa menyediakan bantuan buku sebagai sumber literasi yang dapat diakses masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Bantuan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pelestarian bahasa dan penguatan identitas budaya lokal. Beberapa buku yang disalurkan mengandung muatan lokal dan ditulis dalam bahasa daerah, seperti buku cerita anak dwibahasa yang berakar pada bahasa-bahasa daerah di Sumatera Utara. Sepanjang tahun 2024, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara (BBPSU) telah memproduksi 97 buku cerita anak dwibahasa, yang mencakup berbagai bahasa daerah seperti Melayu, Batak Toba, Batak Mandailing/Angkola, Batak Karo, Nias, Simalungun, dan Melayu Pesisir Sibolga. Salah satu TBM yang menerima bantuan pengadaan buku adalah TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru yang mendapatkan 20 buku dwibahasa terbitan Balai Bahasa. Kepala kepakaran literasi menjelaskan *“Kami dari Balai Bahasa memberikan bantuan buku, terutama buku cerita anak dwibahasa, sebagai upaya memperkaya koleksi TBM dan meningkatkan akses masyarakat terhadap bacaan berkualitas”* (Wawancara kepala literasi balai bahasa, 26 April 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tersedianya bahan bacaan yang sesuai dan relevan telah terbukti meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam aktivitas literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Ketersediaan bahan bacaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat anak untuk membaca. Dengan tersedianya bahan bacaan yang bervariasi, anak-anak dapat terstimulasi untuk terus berlatih membaca, yang pada gilirannya akan memperluas pemahaman dan wawasan mereka untuk masa depan. (Amelia & Setiawati, 2022).

Dalam sudut pandang teori kebijakan publik, inisiatif ini mencerminkan bentuk kebijakan afirmatif yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu literasi

masyarakat melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Penyediaan buku yang memuat unsur budaya dan bahasa daerah menjadi bukti nyata dari pelaksanaan kebijakan literasi yang bersifat inklusif. Hal ini selaras dengan arahan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang mendorong penguatan literasi berbasis kearifan lokal. Upaya ini tidak hanya bertujuan menambah koleksi bacaan, tetapi juga menunjukkan komitmen pemerintah dalam melestarikan bahasa daerah serta memperluas akses informasi berkualitas, terutama di wilayah dengan keterbatasan literasi.

2. Pembinaan TBM

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara (BBPSU) untuk mendorong gerakan literasi di masyarakat adalah melalui kunjungan lapangan yang memberikan pembinaan langsung ke lokasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kepala kepakaran literasi menjelaskan *“Ada juga kegiatan kita lakukan pembinaan melalui kunjungan langsung ke TBM-nya. Kunjungan itu bisa diselaraskan dengan aktivitas TBM-nya”*. (Wawancara kepala literasi balai bahasa, 26 April 2025).

Tujuan pembinaan TBM adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelola TBM dalam kegiatan literasi agar mampu menyelenggarakan program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. BBPSU dapat memahami masalah dan memberikan solusi melalui interaksi langsung. pembinaan yang efektif dapat meningkatkan kapasitas pengelola TBM dan berdampak positif pada minat baca anak-anak. Dengan pengelolaan TBM yang baik, tujuan TBM akan tercapai dan masyarakat sekitar akan semakin memanfaatkannya untuk meningkatkan literasi informasi dan minat baca. (Sinaga et al., 2023).

Pendampingan langsung yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara kepada para pengelola TBM merupakan bentuk upaya penguatan kapasitas yang sejalan dengan prinsip literasi komunitas, yaitu pendekatan literasi yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan pembinaan ini tidak sekadar memberikan materi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial para pengelola agar mampu merancang serta melaksanakan program literasi yang relevan dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat.

3. Pelatihan

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara melaksanakan pelatihan kepada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk meningkatkan kemampuan pengelola dan relawan dalam mengelola kegiatan literasi, yang mencakup kegiatan meningkatkan literasi generasi muda,

pengembangan kompetensi menulis cerita anak bagi para pegiat literasi. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat peran TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pelatihan pengelolaan TBM dapat membantu masyarakat belajar membaca dan mengubah pandangan mereka sehingga waktu luang bisa digunakan oleh masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, seperti mengunjungi taman bacaan untuk mendapatkan informasi dan belajar melalui bacaan. (Yanuarsari & Muchtar, 2022). Hal ini yang mendasari Balai Bahasa melakukan pelatihan untuk meningkatkan literasi pada masyarakat melalui TBM. Kepala kepakaran literasi menjelaskan “*Balai Bahasa setiap tahun mengadakan pelatihan, dan pelatihan itu beragam sesuai kebutuhan komunitas.*” (Wawancara kepala literasi balai bahasa, 26 April 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2023, Balai Bahasa menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis untuk komunitas literasi. Fokusnya adalah membangun komunitas dengan identitas hukum yang jelas dengan memberikan pelatihan dasar legalitas untuk pekerjaan kelembagaan secara profesional. Selain itu, pelatihan ini mengajarkan para penggiat komunitas untuk membuat program kegiatan literasi yang relevan dan terukur yang sesuai dengan konteks sosial masyarakat sekitar.

Balai Bahasa menyelenggarakan dua program utama pada tahun 2024, yaitu pelatihan menulis cerita anak dan kegiatan magang literasi. Dalam pelatihan menulis cerita anak peserta didik untuk membuat karya yang sesuai dengan karakteristik dan psikologi anak-anak serta mengembangkan materi bacaan yang mengandung nilai-nilai edukatif dan budaya lokal. Sementara itu, program magang literasi menjadi inovasi baru yang mempertemukan antar komunitas, yang di mana diikuti sebanyak 20 orang yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara, yakni Medan, Deliserdang, Langkat, Toba, Humbang Hasundutan, Tapanuli Tengah, Batubara, Labuhanbatu, dan Labuhanbatu Selatan selama satu minggu penuh di TBM Lingkaran Quatum. Selama magang, peserta belajar secara langsung tentang cara membangun kemitraan dengan masyarakat sekitar, menyusun program literasi berbasis kebutuhan lokal, berinteraksi secara efektif dengan anak-anak, serta diberikan pelatihan khusus mengenai teknik mendongeng yang komunikatif dan inspiratif.

Dalam konteks literasi informasi, pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengelola TBM dalam mengakses, mengolah, dan menyampaikan informasi secara tepat. Program seperti pelatihan menulis cerita anak tidak hanya mengembangkan literasi produktif, tetapi juga mengintegrasikan nilai budaya lokal. Sementara itu, kegiatan magang literasi mendorong pertukaran pengetahuan antar komunitas serta memperkuat

kapasitas mereka dalam menjalankan program literasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

4. Bantuan Literasi

Peran pemerintah untuk meningkatkan dan mendorong ketertarikan masyarakat terhadap aktivitas yang berkaitan dengan literasi di setiap daerah di Indonesia merupakan suatu kewajiban yang harus segera dilaksanakan agar mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan perkembangan masyarakat daerah pada umumnya (AFRINA et al., 2020). Dalam perkembangannya, peran komunitas literasi telah diakui secara luas oleh pemerintah sebagai mitra penting dalam memajukan literasi nasional. Kepala kepakaran literasi menjelaskan.

“Melalui bantuan pemerintahan atau banpem kami juga ada bantuan literasi dalam bentuk dana yang dimana penerimanya ada sebelas komunitas di sumatera utara”. (Wawancara kepala literasi balai bahasa, 26 April 2025).

Hal ini tercermin dari kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang pada tahun 2024 memberikan bantuan literasi (banpem literasi) kepada sejumlah komunitas literasi di seluruh Indonesia. sebelas komunitas literasi yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara sebagai penerima manfaat yaitu: TBM Samera Indonesia, TBM Batambat Tangkahan, TBM Nurul Iman, Tbm Pelangi ceria, Rumah Literasi Ranggi, Padepokan Iqra, Komunitas Literasi Rapture, Rumah Baca Anak Desa, Rumah Baca Laskar Pelangi, Rumah Belajar Brondolan, TBM Ridha.

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara (BBPSU) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemendikbudristek di wilayah tersebut turut mengambil peran aktif tidak hanya sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai pembina dan pendamping langsung bagi komunitas-komunitas penerima. BBPSU melakukan pembinaan secara terstruktur bersama pemangku kepentingan literasi lainnya untuk memastikan bahwa bantuan yang diterima dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan rencana program yang telah disusun oleh masing-masing komunitas.

Berdasarkan teori kebijakan publik, pemberian bantuan literasi oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara merupakan wujud nyata pelaksanaan kebijakan desentralisasi pendidikan nonformal. Program ini menegaskan peran negara dalam membangun ekosistem literasi komunitas dengan mendorong kemandirian melalui pendanaan langsung kepada lembaga literasi lokal.

Implementasi Program yang Didukung Oleh Balai Bahasa pada TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia

TBM Samera Indonesia – Bantuan Literasi Tahun 2024

TBM Samera Indonesia terpilih sebagai penerima Bantuan Literasi pada tahun 2024. Proses pelaksanaan program ini dimulai dengan proposal kegiatan yang dibuat oleh TBM. Proposal ini kemudian diserahkan kepada BBPSU untuk diverifikasi untuk memastikan bahwa program yang diajukan sesuai dengan tujuan meningkatkan literasi masyarakat. Pihak BBPSU akan memberikan kritik dan meminta TBM memperbaiki kegiatan agar lebih sesuai dengan tujuan. TBM Samera Indonesia menjalankan program yang telah direncanakan setelah proses revisi dan verifikasi selesai dan anggaran bantuan diberikan. Tiga program utama yang dilakukan oleh TBM Samera Indonesia yaitu:

1. Pelatihan Menulis

Program pelatihan menulis merupakan salah satu program yang diadakan oleh TBM Samera Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi produktif masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga untuk meningkatkan literasi kritis, ekspresi diri, dan dokumentasi nilai lokal melalui tulisan. Pelatihan ini ditujukan kepada berbagai masyarakat yang ingin memperbaiki keterampilan menulis fungsional dan kreatif. Pelatihan diberikan dalam bentuk workshop dengan metode partisipatif. Rangkaian kegiatan pelatihan mencakup pengajaran teori dasar menulis seperti struktur narasi dan gaya bahasa, praktik menulis kreatif yang dibimbing oleh fasilitator, serta sesi berbagi dan penilaian karya antar peserta.

Kegiatan pelatihan menulis di TBM Samera Indonesia memberikan pengaruh positif yang luas bagi warga sekitar, khususnya anak-anak dan kalangan remaja. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menulis, tetapi juga membentuk karakter peserta menjadi lebih percaya diri, mampu berpikir kritis, dan terampil dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Di sisi lain, Pengelola TBM mengatakan:

“Kegiatan pelatihan menulis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tapi juga menciptakan ruang interaksi yang sehat antaranggota komunitas, mendorong kolaborasi, dan memperkuat ikatan sosial melalui penghargaan terhadap potensi masing-masing individu”.

Dalam arti, kegiatan ini juga menciptakan ruang interaksi yang sehat antaranggota komunitas, mendorong kolaborasi, dan memperkuat ikatan sosial melalui penghargaan terhadap potensi individu. Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi pondasi penting dalam

membangun masyarakat yang memiliki kecakapan literasi tinggi, berdaya pikir, dan aktif menyumbangkan pemikiran dalam ranah literasi lokal.

Selain itu, pelatihan ini mencerminkan prinsip pemberdayaan komunitas literasi, di mana masyarakat tidak hanya dibekali keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga diarahkan untuk menjadi penggerak literasi di lingkungannya. Pemberdayaan literasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yang menempatkan masyarakat tidak sekadar sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam merencanakan dan melaksanakan program. Prinsip ini tercermin dari dukungan Balai Bahasa terhadap Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yang tidak hanya memberikan bantuan buku dan dana, tetapi juga menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan pengelolaan TBM. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan seperti pelatihan menulis kreatif di TBM Samera Indonesia menjadi sarana pemberdayaan masyarakat karena melibatkan pengelola TBM, orang tua, dan anak-anak dalam merancang aktivitas literasi sesuai kebutuhan lokal. Proses ini menjadikan TBM bukan hanya tempat membaca, tetapi juga ruang sosial yang menumbuhkan keterampilan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong kemandirian komunitas dalam mengelola program literasi. Selain itu, kegiatan ini turut menciptakan interaksi yang sehat antaranggota komunitas, memperkuat kolaborasi, dan membangun ikatan sosial melalui penghargaan terhadap potensi individu. Secara keseluruhan, pelatihan tersebut menjadi fondasi penting untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya memiliki kecakapan literasi tinggi, tetapi juga berpikir kritis serta aktif berkontribusi dalam pengembangan literasi di tingkat lokal.

2. Diskusi Bedah Buku

Kegiatan diskusi dan bedah buku merupakan salah satu program literasi yang dijalankan oleh TBM Samera Indonesia melalui dukungan dari Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Program ini dirancang untuk menjadi wadah yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis masyarakat terhadap berbagai jenis bacaan, baik dalam bentuk karya sastra maupun buku-buku populer. Target pelaksanaan program ini mencakup remaja, pegiat literasi, hingga masyarakat umum yang memiliki ketertarikan dalam membaca dan berdiskusi secara intelektual. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif. Peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi. Selama sesi bedah buku, fasilitator akan mengatur jalan diskusi dengan membagi topik pembahasan, termasuk tema, alur, karakter, dan pesan moral dari buku. Peserta kemudian diajak berbicara, memberikan kritik, dan mengaitkan isi buku dengan situasi sosial di mana mereka hidup. Pengelola TBM mengatakan:

“Melalui kegiatan diskusi bedah buku, kami ingin mendorong masyarakat agar lebih kritis dalam menganalisis isi bacaan, sehingga tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan merefleksikan isinya”

Kegiatan ini berkontribusi dalam mempromosikan budaya membaca di kalangan masyarakat. Secara keseluruhan kegiatan diskusi bedah buku tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan literasi kritis. Dengan adanya dukungan dan kolaborasi dari Balai Bahasa, program ini berhasil mengembangkan peran TBM dari yang awalnya hanya menyediakan layanan baca, menjadi pusat interaksi intelektual yang dinamis terbuka untuk semua kalangan serta berkontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas berpikir dan kesadaran sosial di lingkungan masyarakat.

Kolaborasi tidak sekadar dipahami sebagai bentuk kerja sama yang bersifat teknis, melainkan sebuah proses interaksi yang menciptakan sinergi melalui pembagian peran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, hubungan antara Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dan TBM di Kota Medan mencerminkan wujud kolaborasi yang produktif. Balai Bahasa berperan sebagai fasilitator serta penyedia sumber daya, sementara TBM mengimplementasikan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Wujud kerja sama ini tampak pada pelaksanaan kegiatan seperti diskusi bedah buku di TBM Sumatera Indonesia yang melibatkan komunitas literasi, pengelola TBM, dan dukungan teknis dari Balai Bahasa. Kolaborasi tersebut berkontribusi pada terbentuknya ekosistem literasi yang inklusif, dengan melibatkan berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan adaptif. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan penguatan literasi informasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada solidnya kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Kegiatan ini sejalan dengan teori literasi komunitas di mana kegiatan literasi dibangun melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran yang bersifat dialogis. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana membaca secara pasif, tetapi juga menciptakan ruang refleksi yang mendorong penguatan kemampuan berpikir kritis, memperluas sudut pandang, serta membangun hubungan sosial yang lebih erat di antara peserta. Hal ini mencerminkan prinsip dasar literasi komunitas yang menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dalam memahami dan memaknai informasi secara kontekstual. Pengembangan literasi tidak terbatas pada institusi formal, melainkan dapat tumbuh secara organik melalui ruang-ruang sosial yang terbuka dan partisipatif, yang dibangun atas dasar kolaborasi komunitas. Peran pemerintah turut menjadi faktor penting dalam memperkuat legitimasi dan keberlanjutan inisiatif literasi berbasis masyarakat (RM et al., 2025).

TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru – Bantuan Buku

1. Membaca Nyaring

Salah Satu program upaya peningkatan literasi di kalangan anak-anak di TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru ialah membaca nyaring. Literasi adalah kemampuan berbahasa, yang mencakup aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Meilasari & Diana, 2022). Pengelola TBM mengatakan:

“Untuk anak-anak, ada buku berbahasa Indonesia yang bermuatan lokal, dan ada beberapa program yang kami lakukan bersama mereka, salah satunya adalah membaca nyaring”. (Wawancara pengelola TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru, 01 Juni 2025).

Program ini diadakan secara rutin dua kali dalam sebulan untuk tingkat SD dan SMP. Selama program, setiap anak diminta untuk memilih satu buku dari koleksi buku yang telah disediakan. Mulai dari cerita rakyat, fabel, dan cerita bergambar, buku-buku ini mencakup bacaan nonfiksi ringan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Anak-anak diberi waktu untuk membaca dan memahami buku yang mereka pilih setelah mereka memilihnya. Langkah selanjutnya adalah anak-anak menuliskan judul, nama penulis, dan ringkasan isi buku di buku catatan mereka. Hal ini membantu anak-anak menemukan informasi penting, merangkum gagasan utama, dan menuliskannya dalam bentuk tulisan sederhana.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program ini adalah rasa malu dan kurang percaya diri yang masih banyak dimiliki oleh anak-anak saat mereka mulai berpartisipasi. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator program menggunakan pendekatan yang mendukung dan membangun, seperti memberikan pujian untuk upaya anak-anak, menciptakan lingkungan yang aman tanpa penilaian, dan memberikan contoh pembacaan yang baik. Kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek emosional dan sosial anak seperti keberanian tampil di depan umum dan kemampuan berkomunikasi.

Kegiatan membaca nyaring yang secara berkala diadakan oleh TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru merupakan implementasi dari konsep *literasi informasi* pada tahap perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk membacakan teks secara verbal, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dalam mengidentifikasi informasi utama, memahami isi teks, serta merekonstruksi pesan bacaan ke dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan ini, anak-anak memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis melalui proses seleksi, peringkasan, dan penyampaian informasi sesuai dengan kapasitas kognitif mereka.

2. Literacy Family

Dalam upaya meningkatkan literasi TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru menjalin kerja sama dengan Sekolah Abu Nayyah 4 melalui program "Orang Tua Membacakan Buku kepada Anak". Pengelola TBM mengatakan:

"Kami bekerja sama dengan sekolah-sekolah agar tbm kita itu bisa berdampak bagi masyarakat dan bagaimana buku tersebut bisa bermanfaat". (Wawancara pengelola TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru, 01 Juni 2025).

Program ini bisa membantu anak-anak untuk memiliki kebiasaan membaca secara teratur di rumah. Peran orang tua sebagai sahabat bagi anak tercermin melalui kemampuan mereka dalam menjalin komunikasi yang efektif. Interaksi ini umumnya berlangsung di ruang-ruang pribadi seperti kamar anak maupun di ruang keluarga, yang menciptakan suasana akrab dan mendukung terciptanya budaya literasi dalam lingkungan domestic (Riset Pedagogik et al., 2020). TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru meminjamkan buku bacaan sebanyak lima puluh eksemplar (atau sesuai dengan jumlah siswa) kepada sekolah dalam program ini setiap bulan. Buku-buku ini dikembalikan setelah satu bulan peminjaman. Selanjutnya, buku-buku ini didistribusikan melalui kegiatan mingguan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Setiap hari Jumat, anak-anak membawa pulang satu buku untuk dibaca bersama orang tua mereka di rumah.

Tujuan utama program ini adalah untuk mendorong orang tua untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses literasi anak, sehingga membaca menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di rumah dan bukan hanya tugas sekolah. Dengan demikian, diharapkan terbentuk budaya membaca di keluarga di mana anak-anak membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan mempererat hubungan antara mereka dan orang tua mereka. Kegiatan ini juga memberikan dampak kemampuan memahami bacaan anak dan pengembangan kosa kata dengan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh orang tua. Kegiatan ini juga membantu anak-anak memperkaya perbendaharaan kata mereka dan meningkatkan kreativitas mereka.

Literasi informasi mencakup kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber yang relevan, menilai keandalan informasi, serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan yang tepat (Ningsih & Sayekti, 2023). Dalam ranah literasi komunitas, keterampilan ini tidak hanya terkait pemahaman teks, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan mengomunikasikan kembali informasi agar bermanfaat bagi individu maupun masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran signifikan dalam membentuk keterampilan literasi informasi. Sebagai contoh, program membaca nyaring di

TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru membantu anak mengidentifikasi ide pokok bacaan sekaligus memperdalam pemahaman, sedangkan program Literacy Family mendorong keterlibatan orang tua dan anak dalam mengolah informasi di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep literasi informasi yang menekankan pemilihan, pengolahan, dan penerapan informasi sesuai konteks sosial. Selain itu, TBM Samera Indonesia mengimplementasikan pelatihan menulis serta diskusi bedah buku untuk melatih keterampilan evaluasi dan pemanfaatan informasi menjadi karya baru, seperti tulisan kreatif dan gagasan kritis dari hasil bacaan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi informasi tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui aktivitas literasi yang terstruktur dan berorientasi komunitas. Oleh karena itu, sinergi Balai Bahasa yang meliputi pengadaan bahan bacaan, pelatihan, dan pembinaan mencerminkan penerapan konsep literasi informasi yang menitikberatkan pada keterampilan menemukan, menilai, dan memanfaatkan informasi secara tepat.

Dari implementasi kedua model dukungan ini, terlihat bahwa Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara tidak hanya memberikan fasilitas, tetapi juga mengarahkan dan membina TBM dalam merancang dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. TBM Samera Indonesia memfokuskan pada literasi fungsional dan produktif, sementara TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru lebih menekankan pada penguatan literasi keluarga dan pembiasaan membaca sejak usia dini. Kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui BBPSU telah berhasil menghidupkan aktivitas literasi berbasis komunitas yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada dampak nyata.

E. KESIMPULAN

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi informasi masyarakat melalui kemitraan dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dukungan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penyediaan bantuan buku dwibahasa, pelatihan literasi bagi pengelola TBM, pemberian bantuan dana untuk pelaksanaan program literasi, serta pembinaan langsung di lapangan. Melalui kolaborasi dengan TBM seperti Teras Literasi Mutiara Langit Biru dan TBM Samera Indonesia, Balai Bahasa telah menciptakan ekosistem literasi berbasis komunitas yang adaptif dan berkelanjutan.

Implementasi program literasi pada TBM Teras Literasi Mutiara Langit Biru memberikan dukungan pada penyediaan buku-buku dwibahasa serta pelatihan pengelolaan

TBM yang mendorong pelaksanaan program membaca nyaring, ruang baca harian, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas membacakan buku bagi. Pada TBM Samera Indonesia memberikan dukungan dalam bentuk bantuan dana literasi yang dilaksana untuk program literasi seperti pelatihan menulis, diskusi buku, dan pelatihan pembuatan pupuk organik. Dari kedua TBM tersebut menunjukkan bahwa Balai Bahasa tidak hanya membantu tetapi juga mengubah dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat serta meningkatkan kemampuan komunitas untuk mengadakan kegiatan literasi yang kontekstual dan adaptif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan urgensi penguatan kebijakan dalam pengembangan literasi berbasis komunitas. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui unit pelaksana teknis seperti Balai Bahasa di daerah, perlu mengintensifkan perannya sebagai fasilitator dalam mendukung Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai mitra strategis. Dukungan tersebut hendaknya diarahkan pada penguatan program literasi yang adaptif terhadap konteks sosial dan budaya lokal, serta berorientasi pada inklusivitas dan keberlanjutan jangka panjang. Sebagai tindakan lanjutan untuk program balai Bahasa dalam meningkatkan literasi informasi melalui TBM di pemrov sumatera utara diharapkan Kepada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara agar terus meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, komunitas literasi, serta lembaga pendidikan, guna memperluas jangkauan program literasi informasi,

DAFTAR PUSTAKA

- AFRINA, C., AD RIPEN, A., ELIWATIS, E., RIKARNO, R., & HANAFI, B. P. (2020). Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat Dalam Peningkatan Literasi Informasi Di Nagari Tabek. *Batoboh*, 5(1). <https://doi.org/10.26887/bt.v5i1.1017>
- Amelia, C., & Setiawati, S. (2022). Hubungan Antara Ketersediaan Bahan Bacaan Berbasis Kebutuhan Anak Dengan Minat Bacanya. *Jurnal Family Education*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.49>
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Awaliah, S. M., Lubis, J. P., & Hediyanah, M. H. (2024). *JIPSD : Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Peran Teknologi Terhadap Minat Baca Anak Di SDN Pajajaran*. 1(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Helda, T., Membaca, L., & Smk, S. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN HILIRAN GUMANTI*. 7(2023), 13014–13023.

- Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364>
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
- Nurbaeti, A., Khairunnisa, N., Nuryalsa, S., Iqbal, M., & Fazri, M. (2024). Evaluasi Berbasis Tujuan Pada Program Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Serang. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i1.9921>
- Pasaribu, I. M., & Zakiah, D. M. (2024). Membangun Budaya Literasi Bagi Anak Didik Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azahri Martubung Medan Labuhan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(1), 101–108. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=U3eZuLsAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=U3eZuLsAAAAJ:Y0pCki6q_DkC
- Riset Pedagogik, J., Rohaeti, T., Solihati, A., Muhammadiyah Cirebon, U., & Sains Islam Al Farabi, S. (2020). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 4 (1)(2020) 94-107 DWIJA CENDEKIA Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. 4(1), 94–107.* <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- RM, M., Nasrul, M., & Galib, A. A. C. (2025). Peran Pos Kamling Sebagai Pusat Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Desa Bambapuang Enrekang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 7(1). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qyGIWIUAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=qyGIWIUAAAAJ:3fE2CSJlrl8C
- Rosita, E. (2019). Kontribusi Balai Bahasa Sumatera Selatan Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 1751–1760. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1050%0Ahttp://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/1050/974>
- Salsabila, G., & Mubarak Syam, A. (2023). Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) Penerbit Prodi D3 Perpustakaan FISIP UMMAT PERAN PERPUSTAKAAN LINGKARAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA MASYARAKAT DI DESA DENAI LAMA. *Jiper) Fisip Ummat |*, 5(2), 212–223. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/index>
- Sinaga, M., Achiriah, A., & Ismail, I. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 922–930. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.337>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

- Suteja, J. (2024). Pendidikan Berkualitas Untuk Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas 2045. *Senakombis*, 1, 17–23. <https://eprosiding.embiss.com/index.php/senakombis/article/view/48%0Ahttps://eprosiding.embiss.com/index.php/senakombis/article/download/48/3>
- Yanuarsari, R., & Muchtar, H. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–148. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1577>